

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi pendidikan menuntut perubahan sistem evaluasi yang bukan mengemban fungsi pengawasan, tetapi juga pembinaan dan pemberdayaan penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan dan pembinaan dilakukan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Pengawasan dan pembinaan merupakan bagian manajemen yang harus dijalankan seimbang dengan fungsi manajemen lainnya agar peningkatan kinerja dalam setiap satuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Rangkaian dari pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan sekolah merupakan upaya peningkatan kualitas, sedangkan peningkatan kualitas hanya dapat dilakukan melalui proses evaluasi.

Akhir-akhir ini proses evaluasi diarahkan untuk menjamin layanan pendidikan bermutu, karena evaluasi memberdayakan sekolah sebagai objek yang dievaluasi, dan mengarahkan sekolah untuk bersiap mengikuti perkembangan zaman yang semakin mengglobal.. Dalam pelaksanaan evaluasi digunakan standar sebagai pagu, sehingga pihak yang dievaluasi yaitu seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan administrator sekolah, akan merasa bahwa kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan sekolahnya.

Informasi bagi lembaga pendidikan ibarat air bagi orang yang sedang kehausan. Oleh karenanya sekolah yang tidak menghargai informasi akan ketinggalan dan bahkan akan lenyap ditelan ketertinggalannya dengan sekolah lainnya. Sebab informasi adalah satu-satunya yang dapat menjelaskan kepentingan kita, bahkan semua kegiatan yang menunjang operasional sekolah selalu diawali dengan informasi, termasuk layanan pendidikan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Layanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah diharapkan dapat memberikan jaminan mutu dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas sekolah yang bersangkutan. Karena dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah maka sekolah akan semakin diminati dan semakin didukung baik dari segi moral maupun materil. Dari segi moral misalnya, masyarakat akan bercerita kepada anggota masyarakat lainnya tentang kelebihan apa yang dimiliki oleh sekolah itu, demikian juga sebaliknya.

Agar masyarakat dapat melihat kenyataan dari harapan, maka setiap sekolah khususnya SMP Harapan Mandiri Medan, hendaknya memiliki keistimewaan yang mampu menggugah dan memotivasi masyarakat agar memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Misalnya memiliki mutu lulusan yang baik dan bersaing dengan lulusan sekolah lain. Untuk itu SMP Harapan mandiri harus mampu menampilkan diri berbeda dengan sekolah lain dalam arti positif dengan membuktikan bahwa setiap tamatannya mampu bersaing dalam memasuki sekolah-sekolah pavorit khususnya di Kota Medan.

Salah satu upaya untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya terhadap masyarakat adalah dengan pelaksanaan akreditasi sekolah. Sebab dengan nilai atau peringkat akreditasi yang diperoleh menunjukkan kredibilitas, akuntabilitas serta kualitas sekolah kepada masyarakat di lingkungannya.

Masyarakat akan mempertimbangkan, membandingkan serta memetakan mutu dari setiap sekolah yang akan dimasukinya dengan melihat hasil akreditasi yang disandang sekolah tersebut.. Karena akreditasi sekolah adalah satu-satunya petunjuk untuk jaminan kualitas bagi sekolah, maka setiap sekolah diharapkan agar melaksanakan akreditasi sekolah melalui prosedur yang ditetapkan pemerintah..

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara terus menerus terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan atau program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi merupakan alat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan akreditasi diharapkan sekolah mengenal dirinya tentang kekuatan apa yang dimilikinya dan dapat dibanggakannya dan kelemahan apa pula yang menghambat perkembangannya sehingga ia kurang diminati masyarakat. Artinya, ditinjau dari makna proses, maka akreditasi memiliki makna proses pendidikan.

Beranjak dari hal inilah peneliti ingin meneliti bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah dapat dijadikan sebagai barometer dalam menilai kualitas pengelolaan, kualitas penyelenggaraan serta kualitas produk/ lulusan dari SMP Harapan Mandiri, Medan. Hasil akreditasi diharapkan mampu menuntun

perhatian masyarakat dari yang dulunya menganggap biasa menjadi luar biasa. dan dari yang dulu kurang diperhitungkan kini menjadi bahan pertimbangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdahulu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

- a) bentuk Kegiatan yang dilakukan oleh asesor di SMP Harapan Mandiri Medan,
- b) faktor Pendukung Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di SMP Harapan Mandiri Medan,
- c) manfaat akreditasi terhadap SMP Harapan Mandiri Medan dan
- d) prospek yang diharapkan dari peringkat yang diperoleh melalui akreditasi.

C. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah pola pelaksanaan akreditasi sekolah di SMP Harapan Mandiri Medan.?
2. Faktor apakah yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan akreditasi sekolah di SMP Harapan Mandiri, Medan ?

3. Apakah manfaat pelaksanaan akreditasi yang akan diperoleh SMP Harapan Mandiri, Medan

D. Tujuan

Selanjutnya dari berbagai masalah yang telah di ajukan, penelitian ini bertujuan untuk

1. mendeskripsikan secara jelas pelaksanaan akreditasi di SMP Harapan Mandiri Medan,
- 2 mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan akreditasi sekolah di SMP Harapan Mandiri Medan, dan
- 3 menjelaskan manfaat yang akan diperoleh setiap sekolah yang telah di – akreditasi.

E. Manfaat

Sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh di SMP Harapan Mandiri Medan, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Setiap sekolah yang ingin mempersiapkan dirinya untuk di akreditasi khususnya yang berkaitan dengan kesembilan komponen akreditasi sekolah.
2. Dinas Pendidikan Kota Medan dalam menentukan kelayakan sekolah menyelenggarakan ujian nasional setiap tahunnya..

3. masyarakat pengguna pendidikan khususnya sekolah yang setingkat dengan SMP Harapan Mandiri Medan. agar tidak bingung dalam menentukan sekolah yang akan dimasuki anaknya,
4. peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki judul penelitian yang sama dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, dan
5. sumbangan data bagi para assesor yang akan melaksanakan visitasi ke sekolah-sekolah yang akan diakreditasi.

